

Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Diana Langgeng Mustikawati

Universitas Ivet Semarang

Korespondensi penulis: langgengdana@gmail.com

Fahmy Zuhda Bahtiar

Universitas Ivet Semarang

Alamat: Jl. Pawiyatan Luhur IV No. 17 Bendan Dhuwur, Gajahmungkur, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50233

Abstract. *The ability that the people must have is the ability to read, however beginner readers usually have difficulty reading. To overcome this, it is necessary to have effective learning media to overcome reading difficulties. This research aims to analyze the effectiveness of audio visual media in overcoming the reading difficulties of the people of Putat Village RT 02 RW 06. This research was conducted using descriptive qualitative methods. The object of this research is the effectiveness of using media to overcome reading difficulties. Data collection techniques in this research used interviews and distributing questionnaires. The data analysis technique in this research uses inductive qualitative analysis. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the use of audio visual media is quite effective in overcoming reading difficulties in the people of Putat Village Rt 02 Rw 06. This data is strengthened by data from the results of distributing questionnaires that have been obtained. The data is in the form of a diagram which has percentages of 100%, 100%, 90.9%, 81.8%, and 81.8% which, if averaged, is 90.9%. Therefore, it can be concluded that the use of audio visual media can overcome reading difficulties.*

Keywords: *Audio Visual Media, Reading Difficulties, Instructional Media*

Abstrak. Kemampuan yang harus dimiliki masyarakat ialah kemampuan membaca, akan tetapi untuk pembaca pemula biasanya mengalami kesulitan membaca. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya media pembelajaran yang efektif agar dapat mengatasi kesulitan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media audio visual dalam mengatasi kesulitan membaca masyarakat Desa Putat RT 02 RW 06. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah keefektifitasan penggunaan media untuk mengatasi kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan penyebaran angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif. Berdasarkan hasil dari analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual cukup efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06. Data tersebut diperkuat dengan data dari hasil penyebaran angket/kuisiner yang telah diperoleh. Data tersebut berupa sebuah diagram yang memiliki persentase sebesar 100%, 100%, 90.9%, 81.8%, dan 81.8% yang jika dirata-rata menjadi sebesar 90.9%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat mengatasi kesulitan membaca..

Kata kunci: Media Audio Visual, Kesulitan, Media Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga pendidikan harus dialami oleh setiap orang, baik formal, non formal maupun informal. Pendidikan dianggap mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan kemajuan. Pendidikan merupakan sektor yang berperan penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten. Manusia yang berkompeten perlu dibekali dengan adanya ilmu

Received November 30, 2023; Accepted Desember 15, 2023; Published Januari 30, 2024

* Diana Langgeng Mustikawati, langgengdana@gmail.com

pengetahuan dan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan kerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar masyarakat dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Karyono et al. 2023).

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan juga akan berjalan dan berkembang seumur hidup manusia. Selama manusia masih hidup selama itu juga pendidikan dibutuhkan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa (Trinova et al. 2022).

Diciptakannya berbagai macam media pembelajaran ini juga dilandasi dari setiap individu yang berbeda karakter, antara satu orang dengan yang lainnya berbeda, ada pribadi yang menyukai cara belajar dengan mendengar, ada yang menyukai cara belajar dengan gambar, dan lain sebagainya. Adapun media audio visual diciptakan untuk menarik perhatian agar lebih fokus dengan materi yang diterangkan karena rata-rata masyarakat menyukai sesuatu yang bergerak, berwarna dan mengeluarkan suara atau sesuatu yang tidak monoton.

Media audio visual menggunakan dua indera sebagai media dalam menerima objek yang dijelaskan, kedua indera tersebut yaitu indera penglihatan dan juga indera rungu. Media audio visual dapat menyampaikan pesan pada pembelajar melalui suara dan gambar, penyampaian pesan ini akan lebih menarik karena disajikan berbagai gambar yang berwarna dan menarik serta suara yang membuat pembelajar akan semakin tertarik dalam kegiatan belajar. Bahasa merupakan komunikasi yang paling utuh dan substansial dalam menyampaikan suatu perasaan, ide, maksud, pesan dan pendapat kepada orang lain ketika berinteraksi. Dengan demikian bahasa merupakan alat yang sangat penting dalam berkomunikasi, dengan adanya bahasa maka proses dalam berkomunikasi akan lebih efisien dan juga terarah.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Mulyasana (2012) pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nurani secara utuh.

Menurut Fleming (Widharyanto, 2017) media atau yang sering disebut mediator adalah alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator

media menunjukkan perannya yaitu untuk mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi materi yang disampaikan. Media adalah istilah umum yang dapat mencakup bidang apa saja. Namun, batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan menurut Daryanto, (2016) adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Menurut Cahyo Hasanudin (2017) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan. Makna umumnya adalah segala wahana yang dapat menyalurkan informasi belajar informasi belajar dari sumber informasi kepada penerima informasi atau penyalur pesan. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Asrorul Mais, 2016). Menurut Arsyad (2016) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Adapun kata pembelajaran menurut Sudjana (2019), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Huda (2016) pembelajaran adalah “Suatu proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya yang berpengaruh terhadap perilaku dan hubungan erat dengan pengajaran, dimana seorang akan belajar dari apa yang diajarkan padanya.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Sanaky, 2013). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar (Setiaji & Astuti, 2023). Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajarmengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Menurut Daryanto (2016) selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi.

Menurut Anitah (2009) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penerapan media pembelajaran dengan memanfaatkan

teknologi akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan inovatif. Inovasi dalam media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Azhar (2014) media Audio Visual berasal dari kata media yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media audio visual adalah pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media audio visual mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Menurut Wina Sanjaya (2010) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik. Media audio visual terdiri atas audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide) dan film rangkai suara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena, baik itu fenomena alamiah atau yang sudah jelas keberadaannya ataupun kejadian yang direkayasa oleh manusia. Data yang diperoleh dari subyek penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Menurut Meleong (2000) metode deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang dapat digambarkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06. Objek penelitian ini adalah keefektivitasan penggunaan media untuk mengatasi kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan penyebaran angket. Data yang dikumpulkan harus dimiliki sifat/syarat tertentu, sehingga tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, penulis menggunakan metode kuesioner/angket dan wawancara. Kuesioner/angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah/bidang yang akan diteliti. Menurut S. Nasution (1999) kuesioner atau yang sering disebut dengan angket adalah “daftar

pertanyaan yang didistribusikan untuk di isi dan dikembalikan/dijawab dibawah pengawasan peneliti”. Jadi kuesioner adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada sampel untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya.

Selanjutnya menggunakan metode wawancara, wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara peneliti dengan responden. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dilihat dari sudut pandang yang lain. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sampel peneliti dengan sistematis (struktur).

Menurut S.Nasution (1999) teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, *display* data dan *conclusion drawing/ verification*. Adapun skala penilaian pengukuran kemampuan membaca dengan media audio visual tercantum pada jawaban dari pengisian kuisoner/angket dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Skala Pengukuran Keberhasilan dari Pengisian Angket

Skor	Kriteria
1	Angket berisikan 10% jawaban (Ya)
2	Angket berisikan 25% jawaban (Ya)
3	Angket berisikan 50% jawaban (Ya)
4	Angket berisikan 75% jawaban (Ya)
5	Angket berisikan 100% jawaban (Ya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

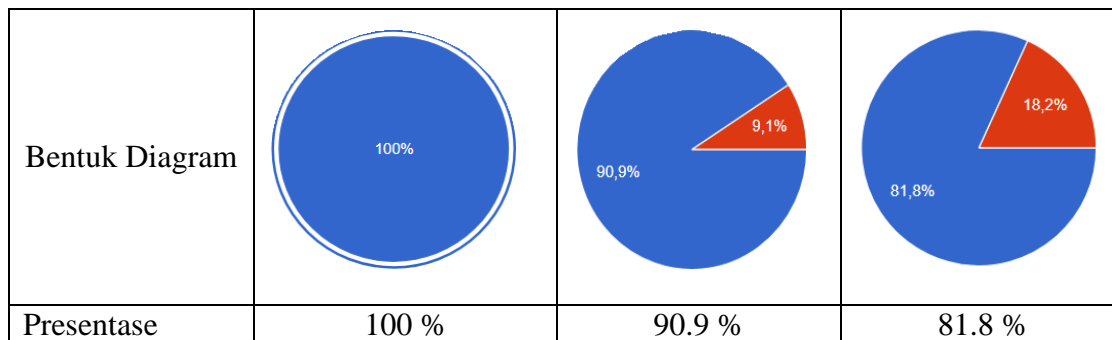
Hasil

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis visual dalam diagram. Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan pada masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06 dengan jumlah 15 responden, menunjukkan keefektivitasan media audio visual dalam mengatasi kesulitan membaca masyarakat sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis pada Angket

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Saya dapat lebih mudah untuk membaca setelah menggunakan media pembelajaran audio visual	100% menjawab “Ya”
2	Saya merasa lebih antusias untuk membaca ketika belajar menggunakan media audio visual	100% menjawab “Ya”
3	Dengan media pembelajaran audio visual mampu memotivasi saya untuk lebih giat membaca	90.9% menjawab “Ya”
4	Penggunaan media pembelajaran audio visual ini membuat saya lebih rajin membaca	81.8% menjawab “Ya”
5	Apakah media audio visual saat ini membantu mengatasi kesulitan membaca?	81.8% menjawab “Ya”

Tabel 3. Diagram Hasil Analisis pada Angket



Berdasarkan hasil analisis tabel diatas menunjukkan hasil persentase sebesar 100%, 100%, 90.9%, 81.8%, dan 81.8% yang jika dirata-rata menjadi sebesar 90.9%

Pembahasan

Melalui wawancara dengan masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06 mendapatkan hasil bahwa kesulitan membaca pada masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06 terlihat dari keterampilan membaca yang masih belum tuntas. Adapun kesulitan membaca pada subjek tergolong pada kesulitan yang rendah, keterampilan membaca rendah terjadi saat membaca perhuruf dan saat mengeja, kesulitan membaca lancar atau terbata-bata.

Beberapa tingkat pencapaian tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Martanti (2018) beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah 1) Faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik, 2) Faktor intelektual, 3) Faktor lingkungan yang mencakup latar belakang dan pengalaman di rumah dan sosial ekonomi di keluarga, 4) Faktor psikologis yang mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Dari beberapa faktor tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian dan motivasi dari orang sekitar dapat

menyebabkan rendahnya minat belajar membaca masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06 dan faktor penyebabnya, maka keterampilan membaca masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06 perlu ditingkatkan menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang benar agar dapat menangani kesulitan membaca pada masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektivitasan media audio visual untuk mengatasi kesulitan membaca pada masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dibahas sebelumnya dapat terlihat hasil dari penyebaran angket yang telah dilakukannya yaitu memiliki rata-rata diagram dengan nilai 90.94%. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingginya pengaruh media audio visual dalam mengatasi kesulitan membaca pada masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06.

Pengukuran tingkat kesulitan membaca pada masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06 dilakukan melalui hasil wawancara. Hasil tingkat kesulitan membaca pada masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06 merupakan tingkat kesulitan membaca rendah. Kesulitan yang dialami diantaranya (1) Membaca terbata-bata, (2) Kurang jelasnya pengucapan pada setiap huruf, (3) Kesulitan dalam membaca lancar. Dengan penggunaan media audio visual dapat membantu masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06 untuk mengatasi kesulitan membacanya karena masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06 dapat belajar melihat huruf dan mendengarkan pelafalan huruf dengan benar.

Berdasarkan hasil dari analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual cukup efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06. Data tersebut dapat diperkuat dengan data dari hasil penyebaran angket/kuisoner yang telah diperoleh. Data tersebut berupa sebuah diagram yang memiliki persentase sebesar 100%, 100%, 90.9%, 81.8%, dan 81.8% yang jika dirata-rata menjadi sebesar 90.9%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat mengatasi kesulitan membaca pada masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual cukup efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada masyarakat Desa Putat Rt 02 Rw 06. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang diperoleh dari hasil wawancara. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil dari angket/kuisoner yang telah diisi oleh 15 responden. Data tersebut berupa sebuah diagram yang

memiliki persentase sebesar 100%, 100%, 90.9%, 81.8%, dan 81.8% yang jika dirata-rata menjadi sebesar 90.9%.

Saran dalam penelitian ini adalah dalam menyampaikan suatu materi diharapkan dapat memilih media yang tepat yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tidak hanya menggunakan satu alat/media saja, serta juga dapat mengenalkan teknologi terbaru sesuai era globalisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Anitah, Sri. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7(2), 171–182.
- B. Widharyanto, M.Pd. (2017). *Gaya Belajar Model VARK Dan Implementasinya Di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: ICELA. Artikel diakses pada tanggal 31 Juli 2022 dari www.reaserchgate.net.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hasanudin, Cahyo. (2017). *Media Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Kemanfaatan*. Yogyakarta: Depublish publisher.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Karyono, K., Herty, R. S., Nico, P. M., Idam, W., I Putu, D. A. S. P., Nur, A., ... & Kundori, K. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. Buku Ajar.
- Maleong, Lexy J. (2000). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martanti, F. (2018). *Metode Struktural Analtik Sintetik dalam Pembelajaran Anak*, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 2(1).
- Mulyasana, Dedy. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Ssaing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sujana dan Ahmad Rifa'i. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Guru Algesindo.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiaji, R., & Astuti, R. (2023). *The Effect of Video Media on Skills Thinking Critically Students of State Senior High School 1 Sragen on Virus Material*. *Biopedagogia*, 5(2), 130-138.
- S, Nasution. (1999). *Metode Penelitian Naturalitik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, Hal. 127.
- Trinova, Z., Astuti, R., Perdana, I., Rahman, Y., Jhony, C., Haris, I., & Arifin, A. (2022). *Influence of Interest and Discipline on Student Learning Outcomes*. *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 22(18).